

OPTIMALISASI CREATIVE PLACEMAKING RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN AIR MANCUR LIMBOTO

Yohanes P. Erick A¹, Ratna Dwi Ma'sum^{2*}, Mifidyah Putri Palilati³, Syukri Entengo⁴

¹²³⁴Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Gorontalo
ratnadwi.maksum@gmail.com

Article Info: Received: 14 May 2024, Accepted: 19 June 2024, Published: 8 July 2024

ABSTRACT.

The purpose of this study is to identify and analyze the optimization strategy of creative placemaking that can be applied to Taman Air Mancur Limboto. Taman Air Mancur Limboto conditions that are degraded both physically and non-physically need efforts to overcome these problems through planning and development through creative placemaking approach. Public open spaces that were previously unattractive and very quiet for visitors are designed and arranged in such a way as to increase the vitality of the area and restore its proper function. This study uses a type of qualitative approach through observation or observation along with the exposure of field data. Primary data collection and secondary data conducted as supporting data research. Of the 6 (six) relevance of the concept of Creative Placemaking to public open space Taman Air Mancur Limboto through the planning and development of the area then the six aspects have been implemented with the appropriate design.

Keywords: Creative Placemaking, Public Open Space

ABSTRAK.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis terhadap strategi optimalisasi creative placemaking yang mampu diaplikasikan pada Taman Air Mancur Limboto. Kondisi Taman Air Mancur Limboto yang mengalami degradasi baik fisik dan non fisik perlu adanya upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni melalui perencanaan dan pengembangan melalui pendekatan creative placemaking. Ruang terbuka publik yang sebelumnya tidak menarik dan sangat sepi pengunjung didesain dan ditata sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan vitalitas kawasan serta mengembalikan fungsi sebagaimana mestinya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif melalui pengamatan atau observasi beserta pemaparan data lapangan. Pengumpulan data primer maupun data sekunder dilakukan sebagai data pendukung penelitian. Dari 6 (enam) relevansi konsep *Creative Placemaking* terhadap ruang terbuka publik Taman Air Mancur Limboto melalui perencanaan dan pengembangan kawasan maka ke enam aspek tersebut sudah di implementasikan dengan desain perancangan yang sesuai.

Kata kunci: Creative Placemaking, Ruang Terbuka Publik

PENDAHULUAN

Selama berabad-abad, ruang publik telah menjadi perhatian utama para perencanaan kota. Para ahli dari berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiolog, ahli geografi, dan ilmuwan politik, telah membahas ruang publik yang karyanya menghasilkan semakin banyak ruang publik berkualitas tinggi terutama di kota-kota besar. Menurut Carr (1992) dalam (Hantono, 2017), ruang publik merupakan lokasi dimana orang-orang melakukan kegiatan secara bersama-sama meskipun memiliki waktu dan tujuan yang berbeda seperti di alun-alun, taman kota,

maupun jalan raya. Secara umum, salah satu komponen lingkungan fisik yang mempengaruhi bagaimana sebuah kota dilihat adalah ruang publiknya, yang menjadi wilayah ruang komunal bagi masyarakat dalam lingkungan tersebut dan menggunakannya secara bersama-sama maupun individu dengan tujuan sangat penting karena tidak hanya mempengaruhi bagaimana lingkungan ditata secara fisik, tetapi juga memperluas signifikansi dan fungsi sosial dan budaya (Indrianingrum et al., 2016). Faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas ruang publik adalah kemampuannya untuk mendorong interaksi sosial di antara penggunanya (Jordan &

Ulimaz, 2019). Ruang publik menjadi salah satu bagian dalam perancangan arsitektur yang akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Yosep & Setiawan, 2020), sehingga perlu penyesuaian terhadap kebutuhan sesuai dengan zamannya.

Ruang terbuka publik terdapat di wilayah dengan intensitas aktivitas tinggi seperti perkotaan, sehingga ruang tersebut merupakan komponen penting dari ruang kota yang biasa berada di lokasi strategis dan dilalui banyak orang (Nazarudin, 1994 dalam (Asmuliyan, 2014). ruang-ruang tersebut menjadi area dimana orang dapat berkumpul bersama untuk terlibat dalam kegiatan rutin yang bertujuan untuk memperkuat komunitas, baik selama rutinitas sehari-hari atau secara periodik (Kalesaran et al., 2016). ruang publik menjadi lokasi atau area yang dibuat sebagai akibat dari kebutuhan akan area berkumpul atau komunikasi (Porajouw et al., 2017). Salah satu komponen lingkungan perkotaan adalah ruang terbuka publik. Ada dua cara utama untuk menilai kualitas ruang terbuka publik melalui atribut fisik dan kegunaannya (Ma'sum et al., 2021). Ruang publik yang dikatakan berhasil adalah ruang publik yang didalamnya banyak terjadi kegiatan interaksi sosial yang beragam serta didukung dengan fasilitas pendukung yang memadahi fungsi dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam ruang tersebut (Sonaesti & Sari, 2022).

Placemaking adalah konsep, filosofi, dan metode yang memaksimalkan dampak positif dari kualitas manusia dan spasial ruang secara seimbang dengan memaksimalkan potensi area publik mereka menjadi tujuan wisata yang semarak dan menyenangkan bagi masyarakat (Syafriy et al., 2013). Untuk meningkatkan kualitas tempat dan memperkuat hubungan sosial, *creative placemaking* menjadi pilihan tepat sebagai pendekatan kolaboratif untuk perencanaan, desain, dan administrasi ruang publik dengan memanfaatkan seni, budaya, dan kreativitas masyarakat, untuk menciptakan ruang yang tidak hanya berguna secara fungsi tetapi juga memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi, selain itu keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dilibatkan dalam gagasan tersebut, termasuk seniman, komunitas lokal, organisasi budaya, dan pejabat kebijakan daerah yang saling bersinergi mewujudkan keberlangsungan ruang publik yang layak dengan prinsip

kebersamaan komunitas. Beberapa prinsip pendekatan *creative placemaking* yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat sebagai komunitas: pelibatan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengembangan sehingga hasil akhir dari produk perencanaan tersebut mampu menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
2. Mengintegrasikan seni dan budaya : dengan memanfaatkan seni visual, seni pertunjukan, musik, dan ekspresi budaya lokal lainnya untuk mempercantik area taman publik.
3. Kolaborasi multidisiplin : adalah proses penggabungan pengetahuan dari beberapa disiplin ilmu, termasuk sosiologi, perencanaan kota, arsitektur, dan seni, untuk memberikan solusi yang komprehensif dalam perencanaan dan pengembangan.
4. Sustainability & keberlanjutan: Mendorong penerapan teknik pengelolaan berkelanjutan dan material yang ramah lingkungan dalam perencanaan dan pengelolaan area publik.
5. Kreativitas dan inovasi: mempromosikan konsep-konsep segar dan metode-metode mutakhir untuk mendesain lingkungan yang unik dan menarik.
6. Identitas lokal : mengacu pada pelestarian identitas lokal dengan karakter unik dari komunitas maupun daerah tertentu sehingga tercermin budaya dan sejarahnya.

Relevansi dari pendekatan *creative placemaking* dalam perencanaan dan pengembangan ruang terbuka publik bagi sebuah kota adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas hidup
Lingkungan menarik, menyenangkan untuk ditinggali, bekerja, bermain adalah tujuan *creative placemaking* selain itu area publik yang dirancang dengan baik mampu mendorong kesehatan mental dan fisik dan kesejahteraan masyarakat.
2. Meningkatkan interaksi sosial
Area publik yang nyaman dan menarik mampu mendorong interaksi sosial dan komunitas yang lebih baik. pertunjukan seni dan acara budaya lainnya di area publik dapat menjadi sarana guna mempertemukan masyarakat dengan berbagai latarbelakang.
3. Mendorong aktivitas ekonomi
Aktivitas ekonomi lokal dan kunjungan wisatawan dapat meningkat di area publik yang menarik secara visual. pameran seni,

- dan kegiatan budaya dapat menarik wisatawan dan mendukung perluasan bisnis ekonomi disekitarnya.
4. Menghidupkan kembali area yang tidak terawat atau terbengkalai
Menghidupkan kembali area publik kota yang kurang dimanfaatkan atau ditinggalkan melalui pendekatan creative placemaking dengan elemen seni dan budaya lokal sehingga menjadi area yang menarik dan dinamis.
 5. Menciptakan ruang inklusif
Melalui penciptaan ruang yang kreatif, ruang publik dapat dirancang inklusif dan mewakili keragaman masyarakat dengan memasukkan komunitas dalam proses desain. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap orang dapat mengakses dan menikmati area publik di daerahnya.
 6. Memperkuat identitas lokal
Mengintegrasikan komponen budaya dan sejarah kedalam penataan area publik, penataan ruang yang kreatif berkontribusi pada pelestarian dan peningkatan karakter lokal. Hal ini dapat meningkatkan rasa kebanggaan suatu lingkungan terhadap ruang tersebut.

Menurut Scurton (1984), ruang publik didefinisikan sebagai area dengan akses yang sangat baik terhadap lingkungan sekitar, tempat berkumpulnya masyarakat, dan perilaku pengguna ruang publik yang sesuai dengan standar lokal, sehingga untuk meningkatkan persepsi publik terhadap kualitas ruang kota, desain ruang publik harus dibuat fleksibel serta konektivitas akses jalan area publik dibuat lebih jelas, UN Habitat, 2015 dalam (Ulvianti & Anindita, 2018). Taman kota sangat penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan. Selain itu, keberadaannya sangat penting untuk mempengaruhi bagaimana citra kota serta meningkatkan kualitas udara, air, dan tanah, dari manfaat ekonomi taman kota juga dapat berdampak tidak langsung yang mampu menggerakkan nilai informal pedagang kaki lima (PKL) sebagai penunjang kawasan publik taman kota, sementara ditingkatkan manfaat sosial adalah taman kota mendorong kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat dengan menyediakan ruang untuk beraktivitas yang meningkatkan kesehatan fisik dan mental (Purwanti, 2022). Menurunnya kualitas dan kuantitas ruang publik dipertanian telah menyebabkan sejumlah masalah, termasuk

polusi udara, banjir, dan ketidakamanan sosial akibat kriminalitas dan krisis sosial yang disebabkan oleh kurangnya ruang publik untuk interaksi sosial dan penurunan produktivitas masyarakat (Dwiyanto, 2009). Keberhasilan ruang publik dapat dilihat dari banyaknya pengguna dalam ruang untuk mengunjungi dan menggunakan tempat tersebut, untuk itulah diperlukan pendekatan dalam mengoptimalkan fungsi ruang terbuka publik yang ada melalui pendekatan placemaking (Atika & Poedjoetami, 2022).

Peningkatan kualitas fisik pembangunan merupakan tanda kemajuan daerah, seperti pembangunan berkelanjutan dan perbaikan berbagai fungsi fasilitas umum daerah, salah satunya adalah taman publik, karena ruang publik selalu berkorelasi dengan kualitas ruang kota dan aktivitas sosial masyarakat, maka kinerja ruang publik yang dimiliki dapat digunakan untuk mengukur kualitas ruang kota dengan memberikan kenyamanan bagi penghuninya sebagai pengguna (Octarino & Kristiadi, 2019). Setiap daerah kabupaten memiliki kemampuan merancang dan mengendalikan pelaksanaan tata ruang, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang, Pasal 1, oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengontrol dan menata ruang dalam batas-batasnya dengan memanfaatkan setiap area yang tersedia untuk kepentingan umum, untuk kepentingan masyarakat (Ma'sum et al., 2023).

Salah satu bentuk ruang terbuka publik di Kabupaten Gorontalo adalah Taman Air Mancur Limboto. Taman Air Mancur Limboto atau disebut juga taman ria ini terletak di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dengan luasan kurang lebih 4.050 m². Penamaan nama taman disesuaikan dengan terdapatnya fasilitas *sculpture* atau patung air mancur buatan pada lokasi taman. Posisi taman yang strategis yaitu berada di bundaran tugu Adipura dan jantung Ibu kota Kabupaten Gorontalo menjadikan taman ini dilewati oleh masyarakat hampir setiap hari. Penulis tidak menemukan catatan data pasti kapan pertama kali taman air mancur limboto dibangun namun berdasarkan peta citra, taman tersebut sudah ada sebelum tahun 2003 silam atau lebih dari 21 tahun yang lalu, dimana keberadaannya masih dipertahankan sebagai ruang publik masyarakat

hingga saat ini sepantasnya ruang tersebut mampu dioptimalkan fungsi dan potensi oleh pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo dengan meningkatkan kualitas dan daya hidup dari taman tersebut, namun kenyataan di lapangan taman air mancur limboto cenderung diabaikan dengan kondisi saat ini jauh dari kata layak.

Taman publik yang seharusnya menjadi wajah depan sebagai citra daerah justru menjadi bagian belakang yang tertutupi dengan baliho-baliho berukuran pesta demokrasi maupun pilkada daerah ditambah area depan yang didominasi lapak-lapak pedagang PKL baik pedagang makanan minuman dan pedagang buah yang justru menutupi taman kota, menjadi miris jika menengok melihat kondisi taman tersebut dengan banyak sampah, alat permainan anak yang sudah rusak dan tidak layak pakai demi faktor keamanan dan kenyamanan sehingga menimbulkan degradasi baik secara fisik dan fungsi. Selain itu tuntutan kehidupan di perkotaan yang padat dan serba cepat menyebabkan banyak tekanan bagi orang-orang yang tinggal di dalamnya dengan lebih banyak meningkatkan tingkat stres dan kelelahan sehingga masyarakat membutuhkan ruang setelah tempat tinggal dan tempat kerja untuk berinteraksi sosial diluar ruangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis terhadap strategi optimalisasi creative placemaking yang mampu diaplikasikan pada Taman Air Mancur Limboto.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif melalui pengamatan atau observasi beserta pemaparan data lapangan. Pengumpulan data primer maupun data sekunder dilakukan sebagai data pendukung penelitian, berikut langkah-langkah metode penelitian yang dilakukan:

a) Observasi

Dilakukan survey pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, dibantu melalui pengambilan data dokumentasi lapangan serta pengukuran data tapak Taman Air Mancur Limboto. Kegiatan observasi dilakukan guna mendapatkan data-data primer terkait kondisi fisik serta aktivitas yang dapat terekam dalam proses dokumentasi citra foto dengan menggunakan kamera digital dari handphone.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Olah data Pribadi)

- b) Mengumpulkan studi literatur terkait ruang terbuka publik, taman kota, konsep placemaking dan creative placemaking, peraturan perundangan terkait tata ruang yang kesemuanya dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian
- c) Analisis data
 - pendekatan creative placemaking digali guna menemukan rencana dan strategi pengoptimalan pendekatan creative placemaking kedalam ruang terbuka publik Taman Air Mancur Limboto yang kemudian data ideal berdasarkan teori tersebut disandingkan dengan kondisi real di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Air Mancur Limboto yang menjadi lokasi penelitian berada di Kabupaten Gorontalo. Taman dengan kondisi yang bisa disebut memprihatinkan tak terurus dengan banyak permainan anak yang sudah tidak layak dan rusak, selain karena faktor usia taman yang sudah lebih dari 23 tahun memperparah kerusakan baik fisik maupun secara fungsi karena keberadaan taman publik justru menjadi bagian belakang para pedagang PKL dan baliho-baliho pemilihan calon wakil daerah. sehingga dengan kondisi sekarang taman Air Mancur Limboto tidak dapat memenuhi kenyamanan berkunjung dari masyarakatnya karena ketersediaan fasilitas yang sudah tidak layak serta kondisi vegetasi yang sudah tidak terurus sehingga lingkungan taman banyak sampah dedaunan.



Gambar 2. Perkembangan Taman Air Mancur Limboto (Sumber: Google Earth, 2024)

Perkembangan Taman Air Mancur Limboto dapat dilihat berdasarkan peta citra satelit. Dalam citra tersebut terjadi beberapa perubahan kondisi taman. Yang paling jelas dapat dilihat adalah pertama, pertumbuhan tanaman vegetasi di area taman dan sekitarnya dimana ditahun-tahun awal kondisi tanaman belum serimbun seperti di tahun 2017 keatas. Kedua, patung air mancur yang masih terlihat jelas dari tahun 2003 - 2016. ketiga, bagian lapangan basket dari tahun 2003 - 2016 wujud dari lapangan tersebut masih baik, namun ditahun 2017-2024 lapangan tersebut sudah tidak difungsikan lagi. keempat adalah kemunculan pedagang PKL di area sekitar taman yang mulai tampak di tahun 2018-2024 saat ini.



Gambar 3. Fasilitas Taman Air Mancur Limboto (Sumber: Olah data pribadi)

Dari semua fasilitas yang ada kondisinya sudah tidak layak pakai karena sudah rusak dan usang, selain itu mempertimbangkan faktor keamanan dan nyaman pengguna terutama anak-anak karena sangat rawan kecelakaan jika nekat digunakan. Kemudian faktor kebersihan taman di area 5,6, dan 7 yang sangat kotor dan tidak terawat. akar-akar pohon yang memanjang di area jalan setapak dan semakin tingginya pohon-pohon juga turut membahayakan

pengunjung karena ranting pohon yang jatuh serta beberapa tanaman yang tidak terawat pada pot-pot tanaman yang layu dan mati. Bagian pojok taman yang digunakan untuk menyimpan meja-meja pedagang turut memperparah kondisi taman.



Gambar 4. Kondisi eksisting (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Kondisi eksisting pada lokasi jalan setapak dan ruang bermain anak sebelah kanan lebih bersih daripada area taman disebelah kiri pada bagian lapangan basket dan area prosotan anak yang banyak terdapat sampah dedaunan yang menumpuk dan menjadi tempat meletakkan meja dan sampah pedagang di area depan. meskipun area sebelah kanan jauh lebih bersih namun kondisi fasilitas permainan banyak yang sudah tidak layak selain itu kondisi taman sangat sepi pengunjung.



Gambar 5. Fasilitas permainan anak dan olahraga basket (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Fasilitas permainan anak yang terdapat pada Taman Air Mancur Limboto dapat dikatakan memiliki jumlah yang baik artinya tidak sedikit,

namun sangat disayangkan banyak fasilitas tersebut yang rusak karena sudah berkarat atau patah, selain itu masih terdapat beberapa permainan yang dapat dipakai namun kondisinya kotor dan tidak terawat. fasilitas permainan yang berada disebelah kiri taman juga tidak kalah memprihatinkan meskipun kondisi alat masih bisa dipakai namun permukaan fasilitas yang kotor dan berdebu menjadi salah faktor tidak digunakan sebagai mana mestinya.



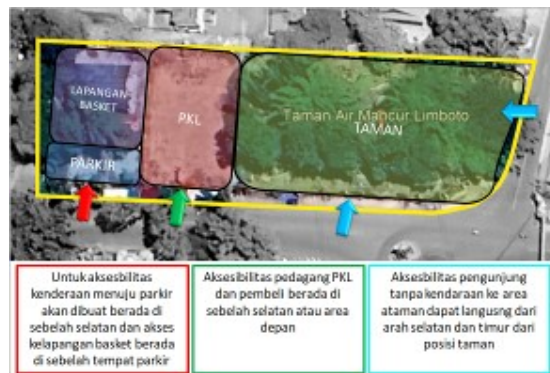
Gambar 6. Kondisi vegetasi
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Taman yang asri dan sejuk merupakan investasi kota karena memberikan banyak manfaat kepada warganya, salah satunya adalah sebagai tempat melepas lelah dan stres setelah bekerja berada di ruangan tertutup. Untuk itulah taman kota menjadi arena refreshing yang diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat sebagai pengguna. Banyak taman-taman kota di daerah limboto namun sayangnya program penataan tidak dibarengi dengan program evaluasi pasca penggunaan artinya ada upaya maintenance yang baik sehingga investasi daerah terhadap aset yang dimiliki terhadap ruang publik dapat berjalan secara berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah densitas pepohonan yang meninggi, tajuk-tajuk batang pohon yang terus melebar mengakibatkan kurangnya cahaya dan terkesan semrawut dan tidak tertata. Padahal elemen soft material tersebut menjadi salah satu elemen pengting yang turut mendukung sirkulasi udara yang baik dan mampu membuat seseorang menjadi lebih segar setelah berkunjung. Hal inilah yang terjadi pada taman limboto densitas pepohonan yang meninggi akan memberikan kesan gelap dan lembab, terlebih akar-akar pohon yang banyak muncul di permukaan.



Gambar 7. Pedagang buah, makanan minuman di area depan dan samping taman
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Para pedagang informal didepan taman mayoritas adalah pedagang buah-buahan yang membuka lapak dengan tenda-tenda dengan menempati bagian trotoar jalan yang seharusnya digunakan sebagai sirkulasi pejalan kaki. Kondisi ini dapat dilihat dari menara keagungan hingga area taman air mancur. Penertiban terhadap pedagang-pedagang yang bebas menempati area pedestrian di kabupaten limboto memang sangat kurang, lebih terkesan dibiarkan karena pemerintah daerah dari awal tidak ada ketegasan yang nyata terkait permasalahan tersebut. Hal itu akan semakin membuat para pedagang menjamur di tempat- tempat yang tidak seharusnya karena fenomena sebelumnya yang dibiarkan begitu saja. Lebih parahnya beberapa pedagang pkl yang meninggalkan meja dan peralatan berdagang di taman, karena memang tidak ada pengawasan dan penertiban.



Gambar 8. Perencanaan pengaturan zoning kawasan
(Sumber: Olah data pribadi)

Gambar diatas merupakan rencana zonasi fungsi fungsi pada Taman Air Mancur Limboto yang akan ditambah beberapa fungsi nantinya. Untuk area taman tetap di pertahankan fungsinya, sedangkan untuk para pedagang diakomodir yang sebelumnya lapangan basket menjadi kawasan pedagang baik pedagang buah dan pedagang makanan dan minuman. Sedangkan lapangan basket ditempatkan pada bagian atas area parkir kendaraan pengunjung baik mobil dan motor.



Gambar 8. Site Plan
(Sumber: Olah data pribadi, 2024)

Fasilitas-fasilitas yang direncanakan di dalam taman yaitu; area olahraga skatepark yang banyak digemari anak-anak dan remaja, kemudian ada arena playground yang merupakan kawasan khusus anak-anak bermain secara outdoor, rumput sintesis digunakan agar jika terjadi hujan tidak terjadi genangan sehingga cepat kering. Fasilitas selanjutnya ada gym outdoor merupakan fasilitas bagi siapa saja yang ingin berolahraga diluar ruangan dengan bantuan peralatan yang sudah disediakan. Keempat ada area air mancur yang menjadi ikon atau landmark kawasan area ini merupakan area inti yang banyak menawarkan kesejukan dan kenyamanan karena di fasilitas dengan tempat-tempat duduk, lampu-lampu taman dan berbagai aneka tanaman bunga. Area kelima adalah arena park bench yang diisi oleh bangku-bangku taman yang dapat dipergunakan oleh pengunjung yang ingin bersantai.

Fasilitas keenam adalah area olahraga refleksi stone yang banyak digemari kaum lanjut usia, orang tua maupun orang dewasa karena

penggunaannya yang mudah hanya cukup berjalan di area refleksi stone yang dibuat khusus dengan tekstur permukaan lantainya dari kerikil yang diekspos untuk memberikan pijatan kaki sehingga fungsi taman bukan hanya sebagai tempat refreking namun juga mendorong kesehatan fisik bagi warganya. Fasilitas selanjutnya adalah kamar mandi dan toilet yang memang harus disediakan sebagai fasilitas penunjang. Selanjutnya ada fasilitas foodcourt yang diperuntukkan bagi para pedagang makanan dan minuman yang sebelumnya ada di sekitar area taman, kemudian fasilitas sport field seperti olahraga basket dan sepak bola mini. Fasilitas terakhir adalah parkir kendaraan baik mobil dan motor yang dibuat menjadi bangunan semi terbuka kemudian dilantai 2 di fungsikan untuk sport field sehingga menghemat tempat.

Berikut beberapa hasil desain gambar perencanaan terhadap beberapa fasilitas yang ada pada siteplan dengan mengabungkan pendekatan konsep creative placemaking dengan tujuan menghidupkan kembali fungsi tempat yang sudah mengalami penurunan vitalitas dan fungsi, sehingga dengan optimalisasi fungsi kawasan Taman Air Mancur Limboto aset daerah dapat berfungsi sebagaimana mestinya menjadi ruang terbuka publik masyarakat luas dengan penerapan prinsip pendekatan creative placemaking yang tepat seperti pelibatan partisipasi masyarakat untuk mengakomodir aspirasi dan kebutuhan masyarakat, dalam desain perencanaan dan pengembangan memasukkan unsur seni dan budaya dengan penggunaan elemen-elemen visual yang ekspresif dan mendukung budaya lokal, berkelanjutan atau sustainable dimana desain yang dibuat bersifat jangka panjang agar kebermanfaatannya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama maka dibutuhkan strategi desain serta kolaborasi dari multidisiplin serta stakholder dari pemerintah daerah dalam kapasitasnya turut menjaga ataupun menghadirkan program maintenance aset daerah dengan menempatkan beberapa pekerja kebersihan di area taman untuk menjaga kebersihan serta menjaga keamanan lingkungan taman.

Bagian area depan Taman Air Mancur Limboto didesain memiliki pedestrian atau trotoar yang bebas pedagang dan PKL karena pedagang yang sebelumnya berada diluar taman telah

diakomodir melaluo desain food court dan area pedagang buah



Gambar 9. Desain area depan taman
(Sumber: Olah data pribadi)

Selain itu penanda nama tempat dibuat menarik serta memiliki desain lingkungan yang unik dan ramah terhadap anak-anak. Sehingga hubungan prinsip yang diusung melalui konsep *creative placemaking* mampu diimplementasikan. Berikut beberapa hasil desain dari wujud implementasi prinsip pendekatan konsep *creative placemaking* terhadap optimalisasi fungsi dan olah desain lingkungan Taman Air Mancur Limboto yang menampilkan wajah baru kawasan.



Gambar 10. Kondisi sebelum dan setelah desain area taman air mancur dan area lapangan basket menjadi kawasan pedagang
(Sumber: Olah data pribadi)

Kawasan taman air mancur menjadi icon atau landmark kawasan sehingga keberadaanya

sangatlah penting untuk dikembangkan menjadi area dengan fungsi untuk bersantai masyarakat karena disediakan kursi-kursi taman. Pada bagian yang sebelumnya difungsikan sebagai lapangan basket dalam rencana desain dikembangkan sebagai tempat foodcourt atau menjual makanan dan minuman bagi pengunjung dan pedagang buah yang sebelumnya berada di trotoar depan dan disamping taman.



Gambar 11. Area foodcourt serta pedagang buah
(Sumber: Olah data pribadi)



Gambar 12. Area playground
(Sumber: Olah data pribadi)

Area playground dikhususkan bagi pengunjung anak-anak yang ingin bermain dengan teman-temannya, area ini merupakan arena bebas asap rokok sehingga para orang tua yang ingin menunggu anak-anaknya bermain dapat mengambil tempat ditaman air mancur yang

sudah disediakan tempat duduk dan bersantai atau dapat sambil berkegiatan olahraga outdoor dengan memanfaatkan gym, refleksi stone atau skatepark yang terdekat dari area bermain anak.



Gambar 13. Arena olahraga outdoor, gym, refleksi stone, skate park, olahraga sepak bola mini (Sumber: Olah data pribadi)

Untuk mendukung kesehatan fisik dan mental masyarakat maka disediakan fasilitas olahraga outdoor yang dapat dimanfaatkan oleh remaja, orang dewasa maupun orang tua. Jenis olahraga yang difasilitasi adalah olahraga gym dengan alat yang sudah disediakan secara permanen, olahraga refleksi batu kerikil, serta olahraga basket dan sepakbola mini di lantai 2 abgaian parkir, serta olahraga skatepark yang menjadi area favorit anak-anak remaja bermain sekaligus dapat berolahraga secara bersama-sama, area ini juga dilengkapi dengan jalur-jalur khusus olahraga skateboard, pengguna olahraga ini diharapkan memakai peralatan keselamatan siku dan lutut saat menggunakan fasilitas ini.

Fasilitas yang wajib ada selanjutnya adalah area parkir kendaraan. Pada kondisi sebelumnya taman air mancur limboto tidak memiliki fasilitas parkir kendaraan hal inilah yang menjadi salah satu penyebab sepi nya aktivitas kunjungan pada taman tersebut, karena bukan tidak mungkin para calon pengunjung tidak bisa menemukan tempat memarkirkan kendaraannya dengan aman terlebih posisi taman yang berada di pinggir jalan sehingga mereka biasanya hanya mampir untuk jajan buah atau makanan di pinggir jalan sehingga dapat secara langsung mengawasi kendaraannya masing-masing. Untuk itulah dalam perencanaan dan pengembangan desain yang baru fasilitas taman dimasukkan Keberadaan fasilitas ini juga dapat menarik pengunjung agar tidak khawatir dengan kendaraannya karena dilengkapi dengan fasilitas cctv yang dapat memantau aktivitas didakam

area parkir kendaraan untuk memfasilitasi pengunjung dengan kendaraan mobil dan motor



Gambar 14. Fasilitas parkir kendaraan mobil dan motor pengunjung dan pengguna taman (Sumber: Olah data pribadi)

KESIMPULAN

Kondisi Taman Air Mancur Limboto yang mengalami degradasi baik fisik dan non fisik perlu adanya upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni melalui perencanaan dan pengembangan dengan menggunakan pendekatan creative placemaking. Ruang terbuka publik yang sebelumnya tidak menarik dan sangat sepi pengunjung didesain dan ditata sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan vitalitas kawasan serta mengembalikan fungsi sebagaimana mestinya. Dari 6 (enam) relevansi konsep *Creative Placemaking* terhadap ruang terbuka publik Taman Air Mancur Limboto melalui perencanaan dan pengembangan kawasan maka ke enam aspek tersebut sudah di implementasikan yaitu; peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan berperan sebagai pendukung kesehatan fisik masyarakat, meningkatkan aktivitas interaksi sosial dengan menciptakan fungsi-fungsi baru dalam kawasan taman serta didukung dengan area publik yang nyaman dan aman, mampu mendorong aktivitas ekonomi dengan mengakomodir pedagang yang tadinya diluar

kawasan serta menggunakan trotoar maka para pedagang diberikan ruang didalam kawasan taman baik pedagang buah serta pedagang makanan dan minuman pada area foodcourt, karena keberadaan pedagang juga menjadi penunjang kawasan sebagai magnet kedatangan para pengunjung, pada aspek menghidupkan kembali area yang tidak terawat maka sudah pasti dengan ada upaya pengembagn ini maka fungsi kawasan taman menjadi lebih bermanfaat serta mengakomodir kebutuhan pengunjung. Upaya optimalisasi fungsi taman air mancur limboto melalui pendekatan konsep creative placemaking berhasil diwujudkan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip placemaking.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmulyany, A. (2014). **Identifikasi Tingkat Penggunaan Ruang Terbuka Publik Di Kota Makassar, Di Lihat Dari Aspek Aktivitas, Fasilitas Dan Kriteria Perancangan.** *Jurnal Teknosains*, 8(1), 1–18.
- Atika, F. A., & Poedjioetami, E. (2022). **Creative Placemaking Pada Ruang Terbuka Publik Wisata Bangunan Creative Placemaking Pada Ruang Terbuka Publik Wisata Bangunan Cagar Budaya, Untuk Memperkuat Karakter Dan Identitas Tempat (Studi Kasus: Gedung Cagar Budaya Sobokartti, Semarang).** *Pawon: Jurnal Arsitektur*, VI(1), 133–148.
- Dwiyanto, A. (2009). **Kuantitas Dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Perkotaan.** *Teknik*, 30(2), 88–92.
- Hantono, D. (2017). **Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta.** *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(6), 265. <https://doi.org/10.24002/jars.v11i6.1360>
- Indrianingrum, L., Nur Azizah, A., Eko Prasetyo, G., & Hidayah, N. (2016). **Pergeseran Peran Dan Fungsi Alun-Alun Kaliwungu Sebagai Ruang Terbuka Publik.** *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 17(1), 17–24. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jtsp/article/view/6887>
- Jordan, N. A., & Ulimaz, M. (2019). **Hubungan Antara Perilaku Masyarakat Dan Pembentukan Ruang Publik (Studi Kasus: Permukiman Tepi Sungai Manggar).** *BORDER Jurnal Arsitektur*, 1(2), 61–71. <https://doi.org/10.33005/border.v1i2.19>
- Kalesaran, R., E.V.Wuisang, C., & Moniaga, I. L. (2016). **Efektivitas Ruang terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado.** *Spasial: Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3(1), 25–35.
- Ma'sum, R. D., Gobel, F. F., & Gufron, A. (2023). **Pendekatan Konsep Third Place Pada Desain Ruang Publik Taman Suwawa, Gorontalo.** *JURNAL PATRA*, 5(2), 102–110. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35886/patra.v5i2.541>
- Ma'sum, R. D., Zees, E. A. T., Gobel, F. F., & A, Y. P. E. (2021). **Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Linier Di Kampung Taman Sari Yogyakarta.** *Gorontalo Journal of Infrastructure and Science ...*, IV(2), 76–82. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjise/article/view/2152%0Ahttps://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjise/article/viewFile/2152/952>
- Octarino, C. N., & Kristiadi, A. (2019). **Karakteristik Iklim Mikro Di Ruang Publik, Studi Kasus: Jalur Pedestrian Malioboro , Yogyakarta.** *Jurnal Arsitektur GRID*, 1(2), 6–9.
- Porajouw, E. F., Poluan, R. J., & Mastutie, F. (2017). **Efektivitas Ruang Terbuka Publik Di Kota Tomohon.** *Spasial*, 4(1), 136–148. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/15546>
- Purwanti, S. (2022). **Memaksimalkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik.** *Jurnal Jendela Inovasi Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i1.114>
- Sonaesti, C., & Sari, S. R. (2022). **Optimalisasi Activity Support Di Taman Sudirman Semarang.** *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 5(1), 13–28. <https://doi.org/doi.org/10.17509/jaz.v5i1.40196>
- Syafriny, R., Tondobala, L., Waani, J. ., & Warouw, F. (2013). **Place Making Di Ruang Publik Tepi Laut Kota Manado.** *Media Matrasain*, 10(1), 64–75.
- Ulvianti, F., & Anindita, A. (2018). **Integrasi dan Konektivitas Ruang Terbuka Publik di Kampung Kota (Analisis Space Syntax di Kawasan Pasar Simpang Dago).** *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, D020–D026. <https://doi.org/10.32315/ti.7.d020>
- Yosep, E., & Setiawan, T. (2020).

Redevelopment Pasar Kembang Cikini Dengan Konsep Open Architecture Sebagai Ruang Ketiga Daerah Cikini, Menteng. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 73.

<https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6856>